

**ANALISIS SK DAN KD PADA STANDAR ISI MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD BERDASARKAN KETERAMPILAN BERBAHASA,
ILMU KEBAHASAAN, DAN ILMU KESASTRAAN
(Analisis isi SK dan KD Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis)**

Aan Sugiantomas & Mahpudin

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan

ABSTRACT

Standard contents is government job result for education unit and then developed by each education unit. in standard contents consist of standard competence and competence base that include listening, speaking, reading, and writing skill with linguistic science that include about fonology, morphology, syntax, and semantic, also literature science that include about, poetry, fiction prose, and drama. Begining from that, the author want to analyze how far matter scope between language skill, linguistic science, and literature science.

Based on research result about SK and KD in standard indonesian subject contents at SD seen from know-how speaks, obvious that has sequence highest know-how speaks, seen from linguistic science, obvious that has sequence highest science semantic linguistic, and seen from literature science, obvious that has sequence highest science poetry literature.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa, semakin pesat kemajuan dunia pendidikan maka akan memperbaiki Sumber Daya Manusia ke arah yang lebih baik. Bisa kita lihat Negara-negara yang masuk dalam kategori Negara berkembang adalah Negara-negara yang mengutamakan dunia pendidikan dengan menggunakan sistem kurikulum yang tepat dan sesuai dengan keadaan wilayahnya.

KTSP merupakan kurikulum yang sedang berlangsung saat ini dan kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan wilayahnya masing-masing. Pada kurikulum ini pemerintah hanya memberikan gambaran umum saja tentang kurikulum dan selanjutnya pekerjaan di lapangan diserahkan sepenuhnya kepada satuan pendidikan, yang terpenting apa yang menjadi tujuan dan harapan dari pemerintah dapat tercapai.

Menurut E. Mulyasa, 2011: 45, standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang

harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu Standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam standar isi terdapat Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta ilmu kebahasaan yang mencakup tentang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, juga ilmu kesastraan yang mencakup tentang, puisi, prosa fiksi, dan drama. Berawal dari sana penulis ingin menganalisis sejauh mana cakupan materi antara keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan.

Penelitian yang dilakukan pada standar isi ini ingin mengupas lebih dalam tentang isi dari standar isi yang dibuat pemerintah serta cakupan ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan pada keterampilan berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini perlu dilakukan, karena standar isi ini tidak dapat dipahami secara tekstual. Sehingga dengan penelitian ini, maka penulis ataupun

pembaca akan mudah untuk menemukan sejauh mana cakupan ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan pada keempat keterampilan berbahasa tersebut. Selain itu, maka penulis ataupun pihak yang terkait dengan dunia pendidikan juga akan diberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar di lapangan, karena penulis telah mengetahui dengan pasti isi yang sebenarnya dari standar isi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana isi SK dan KD pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD tentang keterampilan berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis?
2. Bagaimana cakupan ilmu kebahasaan dalam SK dan KD mendengarkan pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD?
3. Bagaimana cakupan ilmu kebahasaan dalam SK dan KD berbicara pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD?
4. Bagaimana cakupan ilmu kebahasaan dalam SK dan KD membaca pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD?
5. Bagaimana cakupan ilmu kebahasaan dalam SK dan KD menulis pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD?
6. Bagaimana cakupan ilmu kesastraan dalam SK dan KD mendengarkan pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD?
7. Bagaimana cakupan ilmu kesastraan dalam SK dan KD berbicara pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD?
8. Bagaimana cakupan ilmu kesastraan dalam SK dan KD membaca pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD?
9. Bagaimana cakupan ilmu kesastraan dalam SK dan KD menulis pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD?
10. Bagaimana cakupan ilmu kebahasaan dan kesastraan dalam keseluruhan SK

dan KD pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kurikulum

Menurut E. Mulyasa, 2011: 46, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.”

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam standar nasional pendidikan, pasal 1 ayat 15 (dalam Mulyasa, 2011: 19-20), dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

3. Standar Isi

Menurut E. Mulyasa, 2011:45, standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh

peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

4. Keterampilan Berbahasa

a. Menyimak

Menurut Tarigan, 1983: 19, “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.”

Menurut Russel (dalam ahmad dedi Mutiadi, 2002: 2), “menyimak sebagai mendengarkan dengan penuh pemahaman dan apresiasi.”

Dari kedua pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan sungguh-sungguh agar bisa memahami setiap informasi, isi, makna yang disampaikan secara lisan.

b. Berbicara

Menurut Tarigan, 1981: 15, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Menurut mulgrave (dalam Tarigan, 1981: 15), berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraannya maupun cara penyimakannya; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Dari dua pernyataan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa berbicara adalah bunyi-bunyi artikulasi yang dihasilkan oleh manusia yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan atau ide-ide.

c. Membaca

Menurut Houdgson (dalam Tarigan, 1979: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Menurut Anderson dalam Tarigan, 1981: 8, membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain – yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (pembaca) dan sebagai

media untuk berkomunikasi terhadap makna yang ingin disampaikan (penulis).

d. Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini, menulis juga bisa dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop (Kutublog).

5. Ilmu Kebahasaan

a. Fonologi

Bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa ini disebut *fonologi*, yang secara etimologi terbentuk dari kata *fon* yaitu bunyi dan *logi* yaitu ilmu. Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dapat dibedakan menjadi *fonetik* dan *fonemik*.

Fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi pembeda makna atau tidak, sedangkan fonemik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa yang dapat atau mempunyai fungsi sebagai pembeda makna kata.

Menurut urutan proses terjadinya bunyi bahasa, dibedakan adanya bunyi tiga jenis fonetik, yaitu *fonetik artikulatoris*, *fonetik akustik*, dan *fonetik audotoris*.

Fonem merupakan penamaan sistem bunyi yang membedakan makna, maka jumlah fonem tentu lebih sedikit dari bunyi-bunyi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, fonem bahasa Indonesia berjumlah sekitar 6 fonem vokal dan 22 fonem konsonan.

b. Morfologi

Secara harfiah kata *morfologi* memiliki arti 'ilmu mengenal bentuk'. Dalam kajian linguistik, morfologi

berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata'.

Kalau dikatakan morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya, perlu dibicarakan. Pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata itu, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks, duplikasi ataupun pengulangan, penggabungan, dan sebagainya. Jadi, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya *kata* dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan.

c. Sintaksis

Subsistem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Sebagai satuan terkecil, maka di sini kata berperanan sebagai pengisi fungsi sintaksis, sebagai penanda kategori sintaksis, dan sebagai pernakakai dalam penyatuan satuan-satuan atau bagian-bagian dari satuan sintaksis. Frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat. sa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Menurut Djoko Kentjono (Chaer, 2007: 240), kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi, bila diperlukan, serta disertai intonasi final. Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki

gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar.

d. Semantik

Kata *semantik* dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”). Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”.

Menurut Ferdinand de Saussure (dalam Chaer, 2007: 286), setiap tanda linguistik atau tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *signifian* atau “yang mengartikan” yang wujudnya berupa runtutan bunyi, dan komponen *signifie* atau “yang diartikan” yang wujudnya berupa pengertian atau konsep (yang dimiliki oleh signifian).

Berikut ini merupakan sebab-sebab atau peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya penamaan atau penyebutan terhadap sejumlah kata yang ada dalam leksikon bahasa Indonesia: *peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, dan penamaan baru*.

6. KESASTRAAN

a. Pengertian Karya sastra

Menurut Aan Sugianto Mas (2008: 9), “karya sastra merupakan hasil kegiatan kreatif manusia yang dituangkan ke dalam media bahasa, baik lisan maupun tulisan.” Lanjut Aan Sugianto Mas, 2008: 10, bila membicarakan sastra dalam arti seni, sedikitnya ada dua hal yang menjadi titik perhatian; *pertama*, ide yang merupakan isi yang dikatakan, dan *kedua*, struktur yang merupakan bentuk penyajian dari apa yang dinyatakan tersebut. secara lahiriah semuanya itu dapat ditangkap dan dipahami melalui bahasa sebagai medianya.

b. Bentuk Sastra

Menurut Panuti Sujiman (dalam Aan Sugianto Mas, 2008 : 12), “bahwa bentuk sastra berarti cara dan gaya dalam penyusunan dan pengaturan

bagian-bagian karangan; pola struktural karya sastra. Ke dalamnya dapat digolongkan tiga bentuk, yaitu *puisi, drama dan prosa*.”

I. Puisi

Garis-garis besar mengenai pengertian puisi yang diambil dari beberapa ahli oleh Shahnnon Ahmad (dalam Pradopo, 2007: 7), maka akan didapat garis-garis besar tentang pengertian puisi yang sebenarnya. Unsur-unsur tersebut berupa: emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur. Di situ dapat disimpulkan ada tiga unsur yang pokok. Pertama, hal yang meliputi pemikiran, ide, atau emosi; kedua, bentuknya; dan yang ketiga ialah kesannya. Semuanya itu terungkap dengan media bahasa.

Jadi, puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkan dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

a) Penggolongan puisi

Puisi Indonesia mempunyai banyak jenis. Penggolongan jenis puisi tersebut data dilakukan berdasarkan kurun waktu atau jaman, berdasarkan isi, dan berdasarkan bentuk atau gaya ungkapannya. Berdasarkan kurun waktu dapat dibagi menjadi *puisi lama, puisi baru, dan puisi modern*. Berdasarkan isi dan tujuannya dapat dibagi menjadi *puisi balada, puisi ode, puisi elegi, puisi hymne, puisi satire, dan puisi epigram*. Berdasarkan gaya pengungkapannya dapat dibagi menjadi *puisi naratif, puisi deskriptif, puisi reflektif, dan puisi lirik*.

Menurut Aan Sugianto Mas, 2008: 39, “unsur intrinsik puisi dapat dibagi menjadi unsur isi yang terdiri dari: *tema, rasa, nada,*

dan *amanat*. Serta unsur struktur atau susunannya yang terdiri dari: *diksi, pengimajian, kata-kata konkret, pengiasan dan gaya bahasa, irama, dan rima.*”

II. Prosa

Menurut panuti Sujiman (dalam Aan Sugianto Mas 2006: 41), “prosa adalah ragam sastra yang dibedakan dari puisi karena tidak terlalu terikat oleh irama, rima, dan kemerduan bunyi, prosa lebih dekat dengan bahasa sehari-hari.”

Untuk menentukan bentuk-bentuk prosa yang bukan karya sastra dan prosa yang merupakan karya sastra, maka dapat dipilah menjadi dua bagian besar yang jelas hakikinya, yaitu prosa non imajinatif dan prosa imajinatif. Inti perbedaan keduanya adalah dominasi imajinasi yang mempengaruhi proses penciptaanya.

Unsur cerkan terbagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Aan Sugianto Mas, (2006: 45), unsur ekstrinsik adalah segala unsur luar yang dominan dan turut mempengaruhi proses terciptanya cerita rekaan. Unsur ini biasanya melekat dengan diri pengarang dalam hidupnya, seperti agama, adat istiadat, psikologi, ekonomi, sejarah, pendidikan, dan lain-lain, sedangkan unsur intrinsik adalah unsur dari dalam sastra itu sendiri, dan merupakan satu organisasi yang terjalin satu sama lain yang secara bersama-sama membentuk cerita. Unsur ini adalah tema, alur, tokoh dan perwatakan, latar, titik pengisahan, gaya, dan amanat.

III. Drama

Menurut Aan Sugianto Mas (2011: 11), “drama adalah karya sastra yang berbentuk cerita atau lakon bergaya prosa atau puisi yang disajikan dalam dialog dan mengandung konflik yang disusun untuk pertunjukan.” Drama dapat dilihat dari dua sisi yang berbeda yaitu drama sebagai karya sastra dan drama sebagai karya pentas. Drama sebagai karya sastra, drama disebut sebagai bentuk cerita atau lakon

yang disusun dalam bentuk dialog baik bergaya puisi atau prosa yang mengandung pertentangan dramatik untuk dipentaskan di atas panggung, sedangkan drama sebagai karya pentas, drama mempunyai pengertian suatu pertunjukan yang menggunakan lakon sebagai titik tolak, dengan mengutamakan media gerak dan suara untuk disajikan di atas panggung oleh sekelompok orang untuk ditonton.

Drama pun memiliki unsur intrinsik sebagai pembentuk dari cerita tersebut, berikut ini merupakan unsur intrinsik drama, yaitu tema, konflik, plot atau alur, tokoh dan perwatakan, latar, dialog, dan amanat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang SK dan KD pada standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia di SD berdasarkan keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan menggunakan metode deskriptif analitis, dengan teknik pemerolehan data berupa studi pustaka dan observasi. Setelah data terkumpul, kemudian melakukan analisis dengan teknik pengolahan data yang dibuat ke dalam tabel dan selanjutnya dideskripsikan hasil yang dibuat dalam bentuk tabel. Keterampilan berbahasa yang mencakup dalam SK dan KD memiliki urutan sebagai berikut; keterampilan berbicara berjumlah 98, menulis berjumlah 89, membaca berjumlah 55, dan mendengarkan berjumlah 51. Kemudian dari hasil analisis ilmu kebahasaan, ternyata cakupan ilmu kebahasaan dalam seluruh SKKD memiliki urutan sebagai berikut; semantik berjumlah 134, ilmu kebahasaan fonologi berjumlah 133, sintaksis berjumlah 95, dan morfologi berjumlah 19, sedangkan dari hasil analisis ilmu kesastraan, ternyata cakupan ilmu kesastraan dalam seluruh SKKD memiliki urutan sebagai berikut; ilmu kesastraan puisi berjumlah 39, prosa fiksi berjumlah 24, dan drama berjumlah 15.

SIMPULAN

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa standar isi yang berlaku saat ini

tidak dapat dipahami secara tekstual melainkan harus dianalisis lebih dalam, maka dari itu khususnya guru harus membaca, meneliti, dan memahami dengan seksama standar isi tersebut agar bisa menjalankan roda pembelajaran dengan baik. Selain guru adapun pihak-pihak terkait yang lainnya, seperti kepala bagian kurikulum, pusat kurikulum dan BSNP, dan mungkin pihak terkait lainnya yang masih berhubungan dengan dunia pendidikan untuk bisa lebih memudahkan guru untuk memahami isi standar isi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- , 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia* (pendekatan proses). PT. Rineka Cipta.
- , 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia* (pendekatan proses). PT. Rineka Cipta.
- , 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Heryadi, Dedi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Puspill-Bandung.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Mulyasa, Enco. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia* (tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia)
- Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramlan. 2001. *Morfologi Sebagai Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.

- , 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sugianto Mas, Aan. 2006. *Kajian Prosa Fiksi Dan Drama*. Kuningan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan.
- , 2008. *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra*. Kuningan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan.
- , 2011. *Apresiasi Drama*. Kuningan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Kunigan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 1981. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 1983. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- <http://www.sekolahdasar.net/2012/04/tujuan-dan-jenis-jenis-menulis.html>
- <http://adegustiann.blogsome.com/>
- <http://www.sekolah.indah.web.id/2011/07/membacakan-puisi-deklamasi.html>
- <http://bahasaindonesiayh.blogspot.com/2012/04/jenis-jenis-membaca-dan.html>
- <http://www.scribd.com/doc/37855873/Pengertian-Surat-Dan-Jenis-jenis-Surat>
- <http://organisasi.org/pengertian-pidato-tujuan-sifat-metode-susunan-dan-persiapan-pidato-sambutan?page=1>
- <http://indonesiapurwa.blogspot.com/2011/10/kelas-x-smt-2kompetensi-dasar-membuat.html>
- <http://www.sekolah.indah.web.id/2011/07/membacakan-puisi-deklamasi.html>
- <http://sitihamidah09.wordpress.com/2009/07/29/membuat-ringkasan/>
- <http://aurigamaulana.blogspot.com/2012/03/macam-macam-majas-dan-contohnya.html>
- <http://imran-iim.blogspot.com/2012/01/pengertian-kritik.html>

